



Metta Mariam¹
 Sulasmi²
 Azhar Shaka Sandiva
 Sugianto Putra³

PENERAPAN METODE FLIPPED CLASSROOM DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas penerapan metoder *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk mendeskripsikan penerapan model flipped classroom berdasarkan beberapa ahli dan berdasarkan studi referensi pendukung. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan metode flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. *Flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Metode ini memanfaatkan teknologi yang memberikan dukungan tambahan untuk belajar peserta didik dari berbagai media pembelajaran yang dapat diakses secara online di luar kelas, kemudian di dalam kelas dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang materi yang telah diperoleh peserta didik di luar kelas. Dengan demikian, *flipped classroom* memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan belajar baik online maupun offline dan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka

Kata Kunci: Flipped Classroom, Studi Kepustakaan, Kemandirian Belajar, Peserta Didik

Abstract

This article aims to discuss the application of the flipped classroom method to increase the learning independence of students. The research method used is a literature review to describe the application of the flipped classroom model based on several experts and based on supporting reference studies. The focus of discussion in this study is the application of the flipped classroom method to increase students' learning independence in learning activities. The flipped classroom is a learner-centered learning model designed to increase learner independence. This method uses technology that provides additional support for learners' learning from various learning media that can be accessed online outside the classroom, then in the classroom, followed by discussion activities about the material that learners have received outside the classroom. Thus, the flipped classroom allows learners to have more learning opportunities both online and offline and can help improve learners' learning independence and develop their higher-order thinking skills.

Key words: Flipped Classroom, Literature Study, Learning Independence, Learners

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan-penemuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi, mulai dari sistem informasi hingga alat komunikasi, contohnya internet. Beberapa tahun belakangan ini masyarakat tidak lagi terbatas mencari informasi melalui media cetak maupun media elektronik seperti televisi ataupun radio, sekarang masyarakat mencari informasi melalui smartphone yang terkoneksi dengan jaringan internet. Internet saat ini banyak berperan dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan

^{1,2)} Institut Pendidikan dan Bahasa Invada

³⁾ Universitas Pamulang

email: metta.ipbcirebon@gmail.com¹, azharshaka18@gmail.com², sulasmi@uny.ac.id³

ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan menurut (Ngafifi, Muhammad, 2014). Oleh karena itu, sebagai tenaga pengajar saat ini memiliki tantangan dalam mengajar di era digital modern dimana peserta didik yaitu mahapeserta didik saat ini sudah terbiasa menghabiskan waktu bersama gadget dalam mengakses berbagai sumber informasi dan sumber pengetahuan.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih kuat ketika Kemitraan Keterampilan Abad ke-21 merumuskan kerangka kerja pembelajaran abad ke-21. Kerangka tersebut mencakup konten akademik berupa 3rs (menulis, membaca, dan berhitung) dan 4cs (berpikir kritis, masalah, kolaborasi dan kreativitas, dan inovasi) sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di abad 21 (Laar, Duersen, & Dijk, 2020).

Berdasarkan kerangka tersebut berbagai metode pembelajaran yang ada saat ini sebagai bentuk untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik, salah satunya metode pembelajaran terbalik atau dikenal dengan metode flipped classroom untuk melatih kemandirian belajar peserta didik, dimana metode ini pembalikan kelas dalam pembelajaran biasa seperti hal yang dilakukan di kelas, dilakukan di rumah, misalnya, kegiatan yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan yang biasa pengajar lakukan di kelas, hal itu dilakukan di rumah melalui konten yang diberikan oleh pengajar sebelumnya untuk dipelajari di rumah, dan peserta didik bertanggung jawab atas asimilasi pengetahuan, lalu bagaimana memecahkan masalah dan bisa melakukan kerja kelompok.

Kemandirian belajar peserta didik menjadi sebuah keharusan, dimana setiap peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri, tidak bergantung pada pengajar. Kemandirian mahapeserta didik dalam proses belajar mengajar terutama di luar kelas secara online dengan menggunakan metode flipped classroom yang merupakan turunan dari metode blended learning. Model pembelajaran flipped classroom adalah model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain: (1) peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum pengajar menyampaikannya didalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri, (2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman, (3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari pengajar ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan, (4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/website (Saputra, M, Mujib, 2018). Model flipped classroom ini bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu dikelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pemahaman peserta didik (khoirotunnisa, Anis umi; Irhadtanto, Boedy ;, 2019). Beragam media mulai dihadirkan dalam kelas untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Peran pengajar dalam pembelajaran sangat menunjang kemandirian masing-masing individu peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan (Ningsih, Misdalina, & Marhamah, 2017).

Pembelajaran dengan model flipped classroom meliputi membalikkan tempat, waktu, dan cara penyampaian konten untuk menghemat waktu kelas agar lebih banyak berdiskusi, memotivasi peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman sebaya, dan membantu pengajar mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan (Salem, 2018). Keunggulan model pembelajaran flipped classroom tidak hanya dalam memberikan pembelajaran yang efektif tetapi juga mengajar dan memberikan informasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan media atau literasi IT yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu pemanfaatan IT dan literasi media adalah melalui e-learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (Wolff & Chan, 2016). Menurut (Warner, Hanks, & McDowell, 2004) dan (Nouri, 2016). Selain itu, flipped classroom juga memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan dan menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam keterampilan pemecahan masalah, peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu dalam keterampilan aplikasi, analisis, dan sintesis. Berdasarkan urgensi pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan

kemandirian belajar pada peserta didik, tujuan artikel ini adalah mengkaji berbagai artikel jurnal secara mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode flipped classroom yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar.

METODE

Pemilihan studi untuk studi saat ini dibuat sesuai dengan serangkaian inklusi dan eksklusivitas. Science Direct dengan jurnal terindeks terbesar adalah langkah awal bagi peneliti untuk melihat publikasi tentang pembelajaran terbalik di bidang EFL/ESL. Untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin penelitian tentang flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian. Dalam pencarian penulis hanya memilih 5 (lima) dari 10 yang telah ditelaah secara abstrak dan judul.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah 5 (lima) artikel jurnal terkait penerapan flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta beberapa artikel tentang model pembelajaran flipped classroom. Artikel yang diulas dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam 6 (enam) tahun terakhir dengan kata kunci yang digunakan berupa pembelajaran flipped classroom. Hasil penelitian dalam artikel ini dapat dijadikan acuan penerapan pembelajaran dengan metode flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Data Analisis

Melalui analisis isi, data disajikan dalam kata-kata dan tema untuk menarik beberapa interpretasi berdasarkan hasil studi yang ditinjau. Dalam kerangka analisis isi kualitatif, analisis laten dilakukan pada tingkat interpretatif di mana peneliti berusaha untuk mengidentifikasi makna yang mendasari teks dalam studi (Berg & Lune, 2001; Downe-Wambolt, 1992). Untuk pertanyaan penelitian pertama, apa manfaat dari penerapan flipped classroom adalah dipertimbangkan dan diidentifikasi oleh peneliti. Adapun pertanyaan penelitian kedua, peneliti mengklasifikasikan hal-hal apa saja yang meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Meningkatkan validitas penelitian saat ini, analisis dilakukan secara terpisah dan hasilnya didiskusikan untuk mencapai kesepakatan tentang tema dan subtema (Burnard, 1991; Graneheim & Lundman, 2004). Saat menganalisis data, setiap unit makna yang diidentifikasi diberi label dengan kode terkait dengan konteksnya. Data dibaca ulang di samping daftar akhir unit makna setelah identifikasi unit makna di dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep model pembelajaran flipped classroom adalah peserta didik di rumah melakukan apa yang dilakukan di kelas yaitu belajar dengan memahami materi yang telah diberikan oleh pengajar, dan di dalam kelas peserta didik melakukan apa yang biasa dilakukan peserta didik di rumah yaitu mengerjakan soal dan penyelesaian masalah (Bergmann & Sams, 2012). Kegiatan dengan menggunakan metode flipped classroom menekankan pada penyampaian konten yang dapat diperoleh dan diakses dari berbagai bentuk seperti video pelajaran, handout, dan teks yang disiapkan oleh pengajar. Penyampaian materi tersebut digunakan untuk menyampaikan isi, makna materi pembelajaran dari berbagai sumber, sehingga model ini tidak hanya menggunakan media kolaboratif online atau media digital tetapi dapat juga menggunakan media cetak seperti buku bacaan dan media cetak lainnya (Abeysekera & Dawson, 2015). (Bergmann & Sams, 2013) juga menambahkan bahwa dalam menerapkan pendekatan kelas terbalik pengajar dapat belajar dengan berinteraksi dengan video pengajaran sebelum datang ke kelas dan melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan pengajar di dalam kelas.

Hasil penelitian dari (Davies, Dean, & Ball, 2016) menyatakan bahwa penggunaan video pengajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif, menarik, dan dapat menghemat waktu pengajar dalam menyampaikan kuliah yang panjang di kelas. Selain itu peserta didik juga akan terlatih dan terbiasa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas dan dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika datang ke kelas karena dianggap telah menguasai beberapa materi yang akan dibahas. Penelitian lain juga menyatakan bahwa salah satu penyebab keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model flipped classroom adalah karena peserta didik dapat lebih mempersiapkan materi pembelajaran dan lebih leluasa

mengerjakannya sebelum datang ke kelas (Galway , Corbett , & Takaro, 2014). Flipped classroom juga merupakan model pengajaran baru dan cocok untuk meningkat kemandirian belajar peserta didik yang mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat bahwa model kelas terbalik dapat mencakup 6 domain berpikir kognitif dimana keterampilan berpikir tingkat rendah (mengingat, memahami, & aplikasi) dicapai di luar sesi kelas sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, & membuat) diperlakukan di dalam kelas. Jadi, kelas terbalik memungkinkan peserta didik untuk memiliki dan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar baik dari dalam kelas maupun online di luar kelas. Pengalaman belajar seperti itu dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Keefektifan penerapan model pembelajaran flipped classroom juga terdapat pada hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya seperti pada tabel di bawah ini:

Table 1. Implementasi Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Penelitian Sebelumnya

Judul Artikel	Subjek Penelitian	Metode	Temuan
The Study of Flipped-Classroom for Pre-Service Science Teachers (Jin Su Jeong, Florentina Cañada-Cañada, David González-Gómez: 2018)	153 mahasiswa S1 Semester 2 Universitas Extremadura, Spanyol	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa metode <i>Flipped Classroom</i> membuat partisipasi siswa lebih efektif daripada pembelajaran biasa. Berkenaan dengan emosi penilaian, penelitian ini mengungkapkan bahwa metodologi flipped-classroom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap emosi mahasiswa terhadap mata kuliah IPA. Emosi positif dinilai tinggi oleh para siswa. Terutama, mereka menghadiri kelas dengan lebih percaya diri dan tenang. Metodologi terbalik dibuat dampak positif yang besar, dalam hal emosi terhadap mata kuliah, ketika mahasiswa tidak memiliki ilmu pengetahuan latar belakang Pendidikan
Innovation of flipped learning encouraging better communication and critical thinking skills among accounting students	49 mahasiswa Akuntansi Bisnis Tuanku Puteri Intan Safinaz of Accounting Universitas Utara Malaysia	Mix Method, Kuantitatif dan Kualitatif	Dari hasil survei mereka, Warter-Perez dan Dong (2012) menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa lingkungan belajar kelas terbalik adalah lebih interaktif dan lingkungan belajar yang baru memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung yang lebih baik keterampilan dan mereka juga setuju bahwa kelas terbalik membantu

			mereka mempelajari konten dengan lebih baik
The Impact of Flipped Project-Based Learning on Self-Regulation in Higher Education (Mohamed Yassine Zarouk, Abdelmalek: 2020)	83 mahasiswa Superior Institute of Accountancy and Administration of the Polytechnic of Porto (ISCAP).	Kuantitatif : kuasi-eksperimental	Temuan menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan PBL terbalik menunjukkan peningkatan fungsi kognitif dan metakognitif baik secara individu maupun kolaboratif. Peserta juga mengklaim bahwa pendekatan itu berguna dan efektif. Lebih-lebih lagi, data kualitatif mengungkapkan bahwa peran pedagogis fasilitator dan merancang kursus adalah faktor penentu untuk efektivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa ini lingkungan belajar
Flipped classroom with cooperative learning as a cornerstone (M.T. Munir, Saeid Baroutian, Brent R. Young, Susan Carter: 2018)	25 Mahasiswa Teknik	Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa flipped classroom membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar dan analisis kritis siswa. Selanjutnya, pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan memungkinkan mereka untuk membangun kerja sama tim dan keterampilan memecahkan masalah. Lebih dari 90% siswa setuju bahwa kelas terbalik dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan mereka untuk memperluas keterampilan mereka
Improving students' satisfaction and learning performance using flipped classroom (Rocío Martínez-Jimenez, M. Carmen Ruiz-Jimenez: 2020)	63 mahasiswa dari 2 kelas berbeda Mahasiswa Manajemen SDM semester 3 dan Administrasi Bisnis Semester 1	Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa ada pendapat umum yang positif tentang metodologi terbalik di kedua kursus. Selanjutnya, siswa secara positif menghargai penggunaan formatif-sumatif penilaian sepanjang semester, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan poin sampai akhir kursus. Untuk

			mengukur peningkatan kinerja siswa, nilai akademik dianalisis dalam dua mata kuliah yang berbeda: 2017–2018 (tanpa kelas terbalik) dan 2018–2019 (dengan kelas terbalik).
--	--	--	---

Berdasarkan tinjauan pustaka pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran flipped classroom juga efektif dalam meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik (Jeong, Florentina, & Gómez, 2018). Pembelajaran dilakukan dengan membahas materi dari berbagai sumber salah satunya melalui video pembelajaran, media sosial, dan lain sebagainya. Melalui penerapan model pembelajaran ini, pengajar dapat mendukung peserta didik dengan materi pelengkap berupa modul e-learning yang dibuat oleh pengajar, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, dan beberapa link untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi pembelajaran. Kegiatan diskusi dengan materi video yang menarik mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadiri pembelajaran di kelas, (Jeong, Florentina, & Gómez, 2018)

Temuan di atas juga didukung oleh hasil penelitian lain oleh (Ibrahim, Khairudin, & Salleh, 2018) bahwa siswa merasa bahwa lingkungan belajar kelas terbalik adalah lebih interaktif dan lingkungan belajar yang baru memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung yang lebih baik keterampilan dan mereka juga setuju bahwa kelas terbalik membantu mereka mempelajari konten dengan lebih baik. Saat ini trend di kalangan dosen untuk mengadopsi inovasi dan teknologi sebagai sarana di ruang kuliah dalam membina dan meningkatkan dampak positif di kalangan mahasiswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kemandirian penting dalam mendukung proses belajar mengajar melalui kegiatan diskusi. Siswa dapat lebih aktif dalam keterampilan berpikir kreatif dan kritis pada setiap sesi diskusi, baik dalam kelompok belajar maupun secara individu. Jadi, pembelajaran dengan model flipped classroom yang dilakukan dan diterapkan di dalam kelas setidaknya memungkinkan kita untuk membangun kinerja berpikir tingkat tinggi siswa dengan baik melalui diskusi pembelajaran dan sesi tanya jawab interaktif.

Kedua temuan di atas diperkuat oleh hasil penelitian (Zarouk & Abdelmalek, 2020) siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan PBL terbalik menunjukkan peningkatan fungsi kognitif dan metakognitif baik secara individu maupun kolaboratif. Peserta juga mengklaim bahwa pendekatan itu berguna dan efektif. Lebih-lebih lagi, data kualitatif mengungkapkan bahwa peran pedagogis fasilitator dan merancang kursus adalah faktor penentu untuk efektivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa ini lingkungan belajar. Selain itu, mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berdiskusi dengan guru mereka selama pelajaran. Dari penelitian (Zarouk & Abdelmalek, 2020) juga ditemukan bahwa penerapan model kelas Flipped memberikan lebih banyak waktu kelas bagi guru untuk meningkatkan interaksi dengan siswanya dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dan dalam penerapan metode pembelajaran flipped classroom juga efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Munir, Baroutian, Young, & Carter, 2018). Pembelajaran dilakukan dengan membahas materi dari berbagai sumber salah satunya melalui video pembelajaran, media sosial, dan lain sebagainya. Melalui penerapan model pembelajaran ini, guru dapat mendukung siswa dengan materi pelengkap berupa modul e-learning yang dibuat oleh guru, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, dan beberapa link untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi pembelajaran. Kegiatan diskusi dengan materi video yang menarik mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan memungkinkan mereka untuk membangun kerja sama tim dan keterampilan memecahkan masalah. Lebih dari 90% siswa setuju bahwa kelas terbalik dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan mereka untuk memperluas keterampilan mereka.

Penerapan metode flipped classroom yang menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana tercermin dalam hasil belajar dan penelitian (Jimenez & Jimenez, 2020). Flipped classroom terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menjawab soal berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diberikan.

Gaya belajar ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas dan kemudian beralih ke kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika membawanya ke dalam kelas. Berdasarkan 5 (lima) penelitian sebelumnya di atas dan berbagai pendapat ahli metode pembelajaran flipped classroom telah menunjukkan tujuan dan esensi sebenarnya dari model tersebut.

Diskusi

Flipped classroom pembelajaran konten dari guru ke siswa dalam bentuk pembelajaran aktif yang menempatkan banyak tanggung jawab belajar pada siswa (Nouri, 2016). Menggeser tanggung jawab untuk belajar ke pundak dan pikiran siswa disambut dengan baik oleh siswa dengan kepuasan, penghargaan, dan persetujuan. Sebagai tambahannya ini, flipped classroom memberikan insentif bagi siswa untuk menjadi peserta aktif dari pembelajaran bahasa mereka. Ditambah dengan kemandirian peserta didik untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran, flipped classroom juga memungkinkan siswa untuk melakukan kontrol yang lebih besar, dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri.

Dengan metode flipped classroom ini, mengubah kegiatan belajar mengajar secara tradisional menjadi pembelajaran mandiri dan pembelajaran terarah yang memungkinkan guru menjadi fasilitator di kelas untuk memaksimalkan membimbing peserta didik sewaktu di kelas dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk pengajaran individu dan umpan balik pada kegiatan belajar mengajar peserta didik secara mandiri. Temuan ini didukung oleh para peneliti (Albó et al., 2017; Evseeva & Solozhenko, 2015; Davies dkk., 2013; Hamdan dkk., 2013; Stutzmann et al., 2013) yang menegaskan bahwa Guru berfungsi sebagai pemandu untuk mengakselerasi potensi peserta didik untuk memperoleh kompetensi dalam perjalanannya interaksi dengan isi dan kegiatan dalam bahasa sasaran.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang digunakan di atas, dapat disimpulkan bahwa flipped classroom memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan belajar baik online maupun offline. Flipped classroom juga dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian dalam belajar dan meningkatkan keterampilan aplikasi, analisis, dan sintesis melalui kegiatan diskusi, belajar dari berbagai sumber di internet atau e-learning, dan kebebasan belajar yang tidak terdapat di dalam kelas. Penerapan metode ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya pengajar untuk dapat menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Shamsuddin, A., Wahab, E., & Muazu, M. H. (2018). Participation in continuous professional development training and perceived teaching assessment: A case study at the Malaysian Technical University. *Business and Economic Horizons (BEH)*, 14(1232-2019-854), 530-541.
- Bahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala, R. (2020). *MODEL IMPLEMENTASI PROGRAM LEMBAGA PENJAMINAN MUTU*.
- Curup, I. (2021). *The Development of Lecturer Competency in Improving the Quality of Learning and Teaching at*.
- Eriana, E. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Waterfall Dan Topsis Dalam Perancangan Sistem Peningkatan Kualitas Dosen Mengajar. *Journal of Artificial Intelligence and Innovative Applications (JOAIIA)*, 2(4), 263-270.
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15.
- Jufrizen, J., Farisi, S., Azhar, M. E., & Daulay, R. (2020). Model Empiris Organizational

- Citizenship Behavior dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Medan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 145–165.
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(01).
- Karsidi, D. (2005). *Sosiologi pendidikan*.
- Kemal, I., & Rosyidi, U. (2021). *Manajemen Sumber Daya Dosen Perguruan Tinggi*. umsu press.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Limbong, T., & Hasugian, A. H. (2016). Aplikasi e-Directory Berkas Tridharma Kinerja Dosen. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 1(2), 42–47.
- Listyarini, D. (2017). Pengaruh Pemberian Sertifikasi Dosen, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kota Semarang. *PROCEEDINGS*, 1(1).
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., ... Purba, B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mudzakkir, M., Bustami, M. R., Ikomatussuniah, I., & Maler, W. (2021). The Policy of Honoris Causa Doctorate in Indonesian Higher Education 2000-2020. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(3), 248–267.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Samudra Biru.
- Mwanza-Kabaghe, S., & Mofu-Mwansa, M. (2018). Lecturers experiences, challenges and prospects on continuing professional development. *The Namibia CPD Journal for Educators*, 88–105.
- Nisa, W. I. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen. *Idaarah*, 2(2), 155–167.
- Pane, D. S. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Dosen Politeknik di Kota Bekasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 1–14.
- Sugiarti, E., Mukrodi, M., & Mawardi, S. (2021). MONITORING KINEJA DOSEN: Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 816–822.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(2), 62–76.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya*.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Yulia, T. (2016). IMPLEMENTASI TRI DARMA PERGURUAN TINGGI OLEH DOSEN PAK TAHUN AJARAN 2018/2019 DI STT “KRISTUS ALFA OMEGA” SEMARANG. *Group*, 1(2Ibid), 1.
- Yulianto, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Menulis Bagi Pendidik. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 65–69.